

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan terbaik bagi bayi, merupakan jenis makanan unggulan bagi bayi yang mencakup seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI Eksklusif merupakan memberikan minum ASI secara murni hanya diberikan ASI saja tanpa ada makanan atau minuman tambahan (Mastikana et al., 2020)

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. Salah satu kandungan dari ASI yaitu mengandung zat anti-infeksi, bayi akan terlindungi dari berbagai macam infeksi, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit. Teknik Menyusui yang benar pada ibu nifas adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan serta posisi ibu dan bayi yang benar. Teknik menyusui adalah suatu cara memberikan ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayi, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya (Walyani Siwi & Purwoastuti, 2015)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Pada tahun 2021 WHO

kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2016-2021 dari 58% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (Nurleli et al., 2021)

Hasil survey nasional Riset Kesehatan Dasar dan Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi usia <6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, persentase memberikan ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase memberikan ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Kemenkes RI., 2021)

Dalam proses menyusui, terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat memberikan ASI kepada bayi. Permasalahan yang kerap dialami ibu saat menyusui seperti puting susu terbenam, payudara bengkak, puting lecet dan nyeri, saluran ASI tersumbat, radang payudara dan produksi ASI kurang (Purwoastuti, 2015). Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan baik dari bayi ataupun ibu.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Risneni (2015), intervensi telah dilakukan untuk mencegah puting susu lecet melalui pendidikan atau pengetahuan tentang memberikan ASI yang benar. Teknik menyusui merupakan cara ibu menyusui bayinya dengan cara pelekatan dan posisi ibu

Menurut Data Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2021, persentase cakupan bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Kabupaten Semarang sebesar 48,31%. Data yang diperoleh dari kesga gizi Kabupaten Semarang, cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2021 memiliki persentase sebesar 61,8%. Angka ini masih lebih rendah dari target nasional yaitu 80%. (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2021).

Sementara cakupan pemberian ASI di beberapa puskesmas di Semarang sudah mencapai 50% keatas, ada 17 puskesmas yang mencapai 50% keatas seperti puskesmas Ungaran, Kaliwungu, Tengarani, dan yang paling tinggi yakni puskesmas Bancak yang mencapai 84,7%, sedangkan 9 puskesmas yang lain belum mencapai 50%. Puskesmas dengan presentasi pemberian ASI paling rendah yakni di puskesmas Leyangan yakni hanya mencapai 13,1% masih jauh dari target 100%.

Dalam proses menyusui, terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat memberikan ASI kepada bayi. Permasalahan yang kerap dialami ibu saat menyusui seperti puting susu terbenam, payudara bengkak, puting lecet dan nyeri, saluran ASI tersumbat, radang payudara dan produksi ASI kurang (Purwoastuti, 2015). Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan baik dari bayi ataupun ibu.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Risneni (2015), intervensi telah dilakukan untuk mencegah puting susu lecet melalui pendidikan atau pengetahuan tentang memberikan ASI yang benar. Teknik menyusui

merupakan cara ibu menyusui bayinya dengan cara pelekatan dan posisi ibu serta bayi yang benar. Memberikan ASI dengan teknik yang tidak tepat dapat menyebabkan lecet pada puting dan aliran ASI yang tidak optimal, hal ini dapat mempengaruhi produksi ASI lebih lanjut, atau masalah pada bayi seperti bayi tidak mau menyusu, yang dapat menyebabkan retensi ASI atau mastitis. Hal ini dikarenakan masih banyaknya ibu yang menyusui tetapi dengan kondisi belum memahami atau mengetahui tentang cara menyusui bayinya dengan tepat.

Pengetahuan dapat dikatakan persepsi seseorang dalam mengetahui suatu informasi melalui persepsinya untuk menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan, penyakit atau kesehatan yang diketahui orang atau responden. Seseorang yang memiliki pengetahuan biasanya bersumber dari beberapa hal seperti pengalaman, media-media massa atau elektronik, orang-orang disekitar dll sementara sikap dan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI tentang cara menyusui yang benar untuk merangsang produksi susu memperkuat reflex menghisap bayi, posisi menyusui yang benar, tahap tata laksana menyusui yang benar, tanda tanda posisi bayi menyusu dengan baik, tanda tanda ASI cukup, cara mengeluarkan ASI dengan tangan atau dengan pompa, lama penyimpanan ASI setelah diperah, cara penyimpanan ASI hasil pompa atau perah, cara memberikan ASI yang sudah didinginkan pada bayi (Notoatmodjo, 2018).

Teknik menyusui yang baik dan benar dengan menempatkan seluruh areola ibu pada bagian mulut bayi, namun biasanya ibu sulit melakukan karena beberapa hal seperti payudara yang besar. Rahang bayi dapat menekan bagian payudara ibu pada bagian areola. Masalah terjadinya luka pada puting disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya trauma pada bagian puting susu, terjadinya iritasi akibat cara pembersihan puting yang tidak tepat. Strip pada lidah bayi (frenulum) dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam menghisap ke areola sehingga biasanya bayi menghisap dibagian puting susu saja, serta tidak secara hati-hati dalam melepas bayi setelah menyusui (Dewi Maritalia, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Leyangan didapatkan data rekam medis ibu nifas yang menyusui bayinya dari bulan November-Desember ibu nifas/menyusui yang memiliki bayi usia 0-42 hari terdata sekitar 31 orang.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti sampaikan saat melakukan studi pendahuluan dimana peneliti berhasil menjumpai 12 orang ibu nifas yang membawa bayi usia 1 bulan sedang melakukan imunisasi di Puskesmas Leyangan ketika peneliti menanyakan seputar pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan sikap ibu dalam memberikan asi, seperti pengertian menyusui, manfaat menyusui, posisi ibu dalam menyusui, kepercayaan pemberian ASI dan prasaan ibu dalam memberikan ASI, dari hal tersebut ibu yang menyusui bayinya usia 1 bulan yang berhasil peneliti jumpai 8 (67%) orang diantaranya mempunyai pengetahuan yang Kurang

mengenai teknik menyusui dan pemberian ASI dan sikap ibu yang tidak memberikan ASI secara DBF (*direct breastfeeding*). dan 4 (33%) orang diantaranya sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan sudah menerapkan tentang teknik menyusui dan pemberian ASI .

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan teknik menyusui yang benar terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI pada ibu nifas di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan teknik menyusui yang benar terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI pada ibu nifas di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan teknik menyusui yang benar terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI pada ibu nifas di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu nifas yang memberikan ASI di Puskesmas Lembangan Ungaran Timur
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyusui yang benar di Puskesmas Lembangan Ungaran Timur
- c. Mengetahui sikap ibu dalam memberikan ASI di Puskesmas Lembangan Ungaran Timur
- d. mengetahui hubungan pengetahuan teknik menyusui yang benar terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI di Puskesmas Lembangan Ungaran Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan bagi ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat menambah pengetahuan ibu nifas dalam melaksanakan memberikan ASI dengan teknik menyusui yang benarsehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu nifas dengan memberikan pelayanan memberikan konseling dan edukasi tentang teknik menyusui yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau tambahan referensi untuk melakukan penelitian terkait tentang hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas.